

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kesadaran lingkungan dan nilai konsumsi Islami terhadap keputusan pembelian produk ramah lingkungan *tumbler stainless* pada Gen Z di Kota Padang. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji sejauh mana keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks perilaku konsumsi berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menemukan hubungan yang bersifat empiris dan terukur guna menjelaskan bagaimana kesadaran lingkungan dan nilai konsumsi Islami memengaruhi kecenderungan konsumen dalam memilih produk ramah lingkungan.⁶²

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada Gen Z di Kota Padang yang memiliki karakteristik konsumsi modern namun mulai menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan dan nilai-nilai Islami. Penelitian ini dibatasi pada perilaku pembelian *tumbler stainless* sebagai produk ramah lingkungan yang banyak digunakan oleh kalangan muda.

B. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan Lokasi sangat penting untuk memastikan validitas data dan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti memilih melakukan penelitian pada Gen Z yang berdomisili di Kota Padang.

⁶² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, n.d.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan anggota atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi mencakup semua individu atau unit yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan keadaan populasi tersebut secara menyeluruh.⁶³

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh anggota Gen Z yang berdomisili di Kota Padang dan memiliki potensi sebagai konsumen produk *tumbler stainless* ramah lingkungan. Populasi ini menjadi sumber data utama untuk memahami pengaruh kesadaran lingkungan dan nilai konsumsi islami terhadap pilihan produk tersebut.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan agar proses penelitian menjadi lebih praktis dan efisien, dengan harapan bahwa data dari sampel dapat mewakili keseluruhan populasi sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasi.⁶⁴

Dan juga dalam konteks penelitian ini, sampel yang diambil adalah sejumlah anggota generasi Z di Kota Padang yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dianggap memenuhi kriteria sebagai konsumen potensial produk *tumbler*

⁶³ Mushofa Mushofa, Dina Hermina, and Nuril Huda, "Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–48, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>.

⁶⁴ Jailani et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

stainless ramah lingkungan. Dengan demikian, sampel ini mewakili populasi yang menjadi fokus penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel kesadaran lingkungan dan nilai konsumsi islami terhadap pilihan produk tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive stratified sampling*. Populasi penelitian dibagi ke dalam beberapa strata. Setelah strata ditentukan, pemilihan responden dilakukan secara *purposive*, yaitu hanya responden yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden yang digunakan adalah:

1. Gen Z yang lahir pada tahun 1997-2012
2. Menggunakan *tumbler stainless*
3. Gen Z yang berdomisili di Kota Padang
4. Membeli produk dengan uang sendiri
5. Strata nya dibagi berdasarkan kecamatan

Tabel Jumlah Sampel Per Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah
1	Bungus Teluk Kabung	16
2	Lubuk Kilangan	13
3	Lubuk Begalung	13
4	Padang Selatan	12
5	Padang Timur	13
6	Padang Barat	13
7	Padang Utara	13
8	Kuranji	14
9	Pauh	11
10	Koto Tangah	17
11	Nanggalo	13

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Hair et al* yang mensyaratkan jumlah responden minimal berdasarkan banyaknya indikator penelitian. Rumus ini

digunakan karena mampu memberikan estimasi kebutuhan sampel yang memadai untuk analisis multivariat seperti regresi linear berganda.

$$n = 10 \times k$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum yang dibutuhkan

k = jumlah total indikator dalam instrumen penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 10 indikator,

X_1 = 3 indikator

X_2 = 3 indikator

Y = 4 indikator

Sehingga perhitungannya adalah:

$$n = 10 \times k$$

$$n = 10 \times 10 = 100$$

Dengan demikian, berdasarkan Rumus *Hair et al*, jumlah minimal sampel yang diperlukan adalah 100 responden. Jumlah ini dianggap telah memenuhi ketentuan kecukupan sampel.

D. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu Gen Z yang berdomisili di Kota Padang. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui pihak lain atau sumber yang sudah ada sebelumnya, yaitu BPS dan SIPSN.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden secara langsung dan daring melalui platform *Google Form*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari responden Gen Z di Kota Padang secara efektif dan efisien. Dalam penyusunan kuesioner ini, penulis menggunakan skala rating sebagai dasar pengukuran. Skala rating

digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Biasanya responden mengisi kuesioner ini dengan memilih opsi ceklist atau pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disajikan dalam skala 1-5, yang menjadi alternatif jawaban bagi responden.

F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan panduan tentang cara mengukur suatu variabel. Definisi ini juga memudahkan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama, karena memberikan petunjuk yang jelas mengenai pengukuran tersebut.

Tabel Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Kesadaran Lingkungan (X1)	Kesadaran lingkungan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya serta tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan sumber daya yang ada. Artinya kesadaran lingkungan tidak hanya sebatas pengetahuan mengenai isu-isu ekologis, tetapi juga melibatkan sikap dan perilaku nyata dalam menjaga kelestarian alam	a. <i>General Belief</i> (Kepercayaan Umum) b. <i>Personal Attitudes</i> (Sikap Pribadi) c. <i>Information and Knowledge</i> (Informasi dan Pengetahuan)	Rating	Syariah Sari Mawardi, Dian Pane (2022)
Nilai Konsumsi Isalami (X2)	Nilai konsumsi Islami merupakan konsep penting dalam ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan duniawi	a. Konsumsi halal b. Kesederhanaan c. Kebutuhan bukan keinginan	Rating	Paturrahman (2023)

	dan tanggung jawab spiritual. Dalam pandangan Islam, kegiatan konsumsi tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT.			
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan tahap akhir dalam proses perilaku konsumen yang menunjukkan tindakan nyata setelah melalui proses pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, dan pertimbangan terhadap berbagai faktor yang memengaruhi pilihan	a. Kemantapan pada produk b. Kebiasaan dalam membeli produk c. Merekomendasikan pada orang lain d. Melakukan pembelian ulang	Rating	Reiga Ritomiea Ariescy (2019)

Secara umum, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu serangkaian pernyataan terkait topik tertentu yang diberikan kepada kelompok individu untuk memperoleh data. Melalui metode ini, informasi yang lebih banyak dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat.

G. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang dilakukan dengan *Pearson Product Moment*. Syarat validitas suatu item adalah apabila r hitung $> r$

tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen itu dianggap valid dan jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid.⁶⁵

b. Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,70$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menjadi salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *skewness* dan *kurtosis*. Skewness digunakan untuk mengukur tingkat kemencengan distribusi data, sedangkan kurtosis digunakan untuk melihat tingkat keruncingan atau ketebalan ekor distribusi. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness mendekati nol dan nilai kurtosis mendekati tiga (atau excess kurtosis mendekati nol). Jika nilai skewness terlalu besar (positif atau negatif) atau nilai kurtosis terlalu tinggi maupun rendah, maka data tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak memenuhi asumsi

⁶⁵ Oleh Rokhmad and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja," 2014, 51–58.

normalitas, maka dapat dilakukan transformasi data seperti logaritma (log) atau akar kuadrat (*square root*) agar distribusinya mendekati normal.⁶⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi koefisien menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan toleransi. Suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$. Jika nilai VIF melebihi ambang batas, maka perlu dilakukan langkah perbaikan seperti menghapus salah satu variabel atau menggabungkannya.⁶⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji hal ini, digunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi dari hasil regresi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika terdapat heteroskedastisitas, maka perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode *regresi robust*.⁶⁸

⁶⁶ Meilin Syabrinah and Abdul Kudus, "Uji Normalitas Pengeluaran Masyarakat Indonesia Tahun 2024 Menggunakan Jarque-Bera Berbasis 2 Nd - Power Skewness Dan Kurtosis," 2024.

⁶⁷ Olga Andesti Ilmi Aurelin Salsabilah, "Analisis Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas Dan Autokorelasi Pada Model Regresi Linear Berganda: Studi Kasus Laporan Keuangan PT Solusi Sinergi Digital TBK(Wifi)" 25, no. 7 (2026): 3025–9495.

⁶⁸ Salsabilah.

3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Kesadaran Lingkungan dan Nilai Konsumsi Islami) terhadap variabel dependen (Keputusan Pembelian), digunakan model analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket:

Y = Keputusan Pembelian
 X1 = Kesadaran Lingkungan
 X2 = Nilai Konsumsi Islami
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 e = Error

a. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dasar penarikan kesimpulan dalam uji t adalah sebagai berikut: Jika nilai t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi (probabilitas) > 0,05 (α), maka H0 diterima, yang berarti variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi (probabilitas) < 0,05 (α), maka H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁹

⁶⁹ Aini Pandiangan et al., "Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Dairi," *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4, no. 2 (2023): 585–89, <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i2.1060>.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan pembuktian dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak; sedangkan jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima.⁷⁰

b. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen semakin kuat.⁷¹

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷⁰ Aini Pandiangan et al.

⁷¹ Aini Pandiangan et al.